

Risiko ESG (Environmental, Social, Governance) dalam Bank Syariah : Integrasi Nilai Syariah dengan Praktik Keberlanjutan

Ilma Ma'rifatuz Zuhro Asyhari

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220503110098@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

ESG, bank syariah, risiko, Maqashid Syariah, keberlanjutan, Islamic Corporate Governance.

Keywords:

ESG, Islamic banking, risk, Maqashid Syariah, sustainability, Islamic Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dengan nilai-nilai syariah dalam manajemen risiko pada bank syariah. Seiring meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan, bank syariah dihadapkan pada tantangan untuk menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah sekaligus mengadopsi kerangka ESG sebagai standar global dalam tata kelola dan manajemen risiko. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan telaah terhadap beberapa praktik perbankan syariah, penelitian ini menemukan bahwa terdapat keselarasan nilai antara ESG dan prinsip-prinsip dasar syariah seperti keadilan, keberlanjutan, dan

tanggung jawab sosial. Risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang muncul dalam kegiatan operasional bank syariah dapat dimitigasi secara efektif melalui prinsip Maqashid Syariah dan mekanisme Islamic Corporate Governance. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi ESG tidak hanya memperkuat daya tahan bank syariah terhadap risiko eksternal, tetapi juga memperkuat nilai etika dan spiritual yang menjadi fondasi sistem keuangan Islam. Penelitian ini merekomendasikan penguatan regulasi, peningkatan kapasitas SDM, dan penyusunan kerangka kerja ESG berbasis syariah sebagai langkah strategis menuju keuangan Islam yang lebih berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles with sharia values in risk management in Islamic banks. As global attention to sustainability issues increases, Islamic banks are faced with the challenge of maintaining compliance with sharia principles while adopting the ESG framework as a global standard in governance and risk management. Through a qualitative descriptive approach with literature studies and reviews of several Islamic banking practices, this study found that there is value alignment between ESG and basic sharia principles such as fairness, sustainability, and social responsibility. Environmental, social, and governance risks that arise in the operational activities of Islamic banks can be effectively mitigated through the Maqashid Sharia principles and Islamic Corporate Governance mechanisms. These findings indicate that ESG integration not only strengthens the resilience of Islamic banks to external risks but also strengthens the ethical and spiritual values that are the foundation of the Islamic financial system. This study recommends strengthening regulations, increasing human resource capacity, and developing a sharia-based ESG framework as strategic steps towards more sustainable Islamic finance.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global kini bergeser dari fokus hanya pada keuntungan finansial menuju keberlanjutan jangka panjang, dengan prinsip ESG sebagai standar utama untuk menilai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola, di sektor keuangan (Aini & Anggraini, 2025) ESG kini bukan sekadar tambahan, melainkan bagian penting dari



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

manajemen risiko, reputasi, dan ketahanan institusi keuangan menghadapi ketidakpastian ekonomi, perubahan iklim, serta tuntutan transparansi dan etika bisnis. Perbankan syariah sebagai sistem keuangan alternatif menekankan bukan hanya profit, tetapi juga keadilan, transparansi, keberlanjutan spiritual dan sosial, dengan prinsip larangan riba, gharar, dan maisir serta akad yang adil dan bertanggung jawab sosial sebagai pondasi etis dan inklusif (Putri & Rukaini, 2025). Kerangka Maqashid Syariah, yang melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, memberikan panduan moral bagi semua aktivitas ekonomi dan keuangan dalam Islam, termasuk dalam pengelolaan risiko.

Prinsip ESG dan nilai syariah memiliki kesamaan dalam tanggung jawab sosial, kelestarian lingkungan, dan tata kelola yang baik. Namun, integrasi ESG dalam perbankan syariah masih belum optimal, dengan banyak bank yang hanya fokus pada kepatuhan teknis tanpa mengadopsi ESG sebagai bagian strategis dalam manajemen risiko perusahaan. Tantangan utama penerapan ESG di bank syariah adalah belum adanya kerangka ESG yang terstandarisasi dan sesuai dengan nilai Islam, karena indikator ESG saat ini kebanyakan berbasis pendekatan Barat yang kurang mempertimbangkan aspek religius dan spiritual ekonomi (Camelia Rosanty et al., 2025). Pemahaman internal lembaga keuangan syariah tentang pentingnya ESG masih beragam, sehingga adopsi prinsip ESG belum menyeluruh. Akibatnya, manajemen risiko non-finansial lemah, yang berpotensi merugikan kinerja, reputasi, dan keberlanjutan bank syariah.

Beberapa penelitian telah mengkaji integrasi ESG dalam keuangan Islam. Nurafni Sofya dan Hesi Eka Puteri (2023) menemukan bahwa ESG dan Maqashid Syariah bersama-sama berdampak positif pada keberlanjutan Bank Syariah Indonesia. Studi Jery Wardiman et al. (2024) menekankan pentingnya kerangka ESG yang disesuaikan dengan syariah untuk efektivitas implementasi. Ini menunjukkan adanya kesadaran meningkat, namun masih ada celah dalam penelitian dan praktik yang perlu diisi agar integrasi ESG dan syariah berjalan sinergis. Dalam manajemen risiko, ESG tidak hanya mencegah risiko reputasi dan hukum bagi bank syariah, tetapi juga berperan strategis dalam mengidentifikasi risiko sistemik jangka panjang seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan tata kelola buruk. Dengan demikian, penerapan ESG memperkuat sistem manajemen risiko syariah yang berfokus pada kehati-hatian dan tanggung jawab moral. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana risiko ESG dapat diidentifikasi, dianalisis, dan dikelola dalam kerangka nilai syariah. Penelitian juga ingin mengkaji penerapan integrasi ESG dan prinsip syariah dalam praktik perbankan syariah, termasuk tantangan, peluang, serta rekomendasi strategis bagi industri, regulator, dan akademisi. Diharapkan hasilnya dapat memperkuat peran bank syariah dalam menciptakan sistem keuangan yang etis, inklusif, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Konsep Dasar ESG dan Relevansinya dalam Sektor Keuangan

Dalam ekonomi global yang makin kompleks, ESG telah bertransformasi dari sekadar nilai etis menjadi pilar utama dalam pengambilan keputusan sektor keuangan.

Pemahaman mendalam tentang aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola serta relevansinya bagi lembaga keuangan dan investor sangat penting untuk mengarahkan praktik bisnis dan investasi yang berkelanjutan (Yulia Agustina, 2025).

Membedah Pilar-Pilar ESG: Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola

Konsep ESG adalah kerangka komprehensif untuk menilai keberlanjutan dan dampak etis suatu entitas, melampaui metrik keuangan tradisional, dengan setiap pilar memiliki cakupan dan indikator spesifik yang perlu dipahami.

Pilar Lingkungan (Environmental - E)

Pilar Lingkungan dalam ESG menilai dampak dan pengelolaan risiko lingkungan oleh perusahaan, termasuk emisi karbon, strategi perubahan iklim, efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, konservasi keanekaragaman hayati, dan inovasi produk ramah lingkungan. Di sektor keuangan, evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi risiko fisik dan risiko transisi yang dapat memengaruhi kinerja bisnis debitur (Jannah & Tjakrawala, 2025).

Pilar Sosial (Social - S)

Pilar Sosial dalam ESG menilai hubungan perusahaan dengan karyawan, komunitas, dan pemangku kepentingan lain, mencakup aspek ketenagakerjaan (K3, kompensasi, pelatihan), keragaman dan inklusi, dampak sosial pada komunitas lokal, penghormatan terhadap HAM dalam rantai pasok, serta keamanan dan kepuasan pelanggan. Di sektor keuangan, pilar ini membantu mengidentifikasi risiko reputasi, hukum, dan operasional dari praktik sosial yang tidak bertanggung jawab (Qurniasih et al., 2025).

Pilar Tata Kelola (Governance - G)

Pilar Tata Kelola dalam ESG menilai akuntabilitas, transparansi, dan etika perusahaan, termasuk efektivitas Dewan Direksi, kebijakan anti-korupsi, perlindungan pemegang saham, kompensasi adil, serta manajemen risiko dan audit yang kuat. Dalam sektor keuangan, tata kelola yang baik mencegah penipuan, mismanajemen, konflik kepentingan, serta menjaga kepercayaan dan stabilitas perusahaan (Antonius & Ida, 2023).

Relevansi ESG dalam Sektor Keuangan: Mengapa ESG Menjadi Krusial?

Integrasi ESG dalam sektor keuangan kini menjadi keharusan strategis, penting untuk manajemen risiko dan penciptaan nilai jangka panjang.

Mitigasi Risiko dan Peningkatan Resiliensi Portofolio

ESG membantu lembaga keuangan mengenali risiko non-finansial seperti iklim, sosial, dan tata kelola yang tidak terlihat dalam laporan keuangan. Praktik ESG yang baik meningkatkan stabilitas dan ketahanan perusahaan, mengurangi volatilitas portofolio, serta memastikan kepatuhan pada regulasi keberlanjutan untuk menghindari sanksi (Prasetyo & Yanti, 2025).

Peningkatan Kinerja Keuangan dan Penciptaan Nilai

Perusahaan dengan skor ESG tinggi biasanya unggul jangka panjang karena efisiensi operasional, reputasi baik, inovasi, dan akses modal lebih mudah. Mereka mendapat

dukungan berupa biaya pinjaman lebih rendah dan valuasi saham lebih tinggi, serta manfaat langsung seperti penghematan energi dan pengelolaan limbah yang meningkatkan profitabilitas (Sari et al., 2024).

Daya Tarik Investor dan Inovasi Produk Keuangan Berkelanjutan

Meningkatnya minat investor, terutama milenial, Gen Z, dan institusi besar, mendorong lembaga keuangan menawarkan produk ESG untuk tetap kompetitif. Hal ini memicu inovasi seperti green bonds, sustainability bonds, serta pengembangan indeks dan peneringkatan ESG guna memudahkan investor memilih investasi berkelanjutan (Soeratno Putri et al., 2025).

Peningkatan Reputasi dan Kepercayaan Publik

Lembaga keuangan yang transparan mengintegrasikan ESG dalam strategi dan operasionalnya dapat membangun reputasi sebagai pemimpin bertanggung jawab, memperkuat merek di mata nasabah, karyawan, regulator, dan masyarakat. Hal ini juga menarik talenta muda yang mencari tujuan lebih dari sekadar keuntungan, serta memperkuat hubungan dengan komunitas, pemerintah, dan organisasi nirlaba, membuka peluang bisnis baru dan mengurangi potensi konflik (Nauli et al., 2025).

Prinsip-Prinsip Syariah dan Keselarasan dengan ESG

Dalam keuangan berkelanjutan, prinsip syariah dan kerangka ESG menunjukkan konvergensi menarik meski berasal dari dasar filosofis berbeda. Keduanya bertujuan mempromosikan praktik yang bertanggung jawab, etis, dan bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan, mencerminkan nilai universal seperti keadilan, kesejahteraan, dan keseimbangan.

Memahami Prinsip-Prinsip Utama Syariah dalam Konteks Keuangan

Keuangan syariah didasarkan pada prinsip Al-Quran dan Sunnah yang bertujuan menciptakan sistem ekonomi adil, merata, dan berkelanjutan, dengan dimensi ESG yang terkandung secara inheren.

Pelarangan Riba (Bunga)

Prinsip syariah melarang riba atau bunga karena dianggap menghasilkan keuntungan pasif tanpa kontribusi ekonomi riil dan mengabaikan pembagian risiko yang adil (Munir, 2017). Larangan riba dalam syariah sejalan dengan prinsip ESG karena mendorong pembiayaan berbasis aset dan aktivitas ekonomi nyata yang transparan (Governance), serta memastikan investasi terkait nilai dan risiko ekonomi riil (Environmental & Social). Pendanaan syariah fokus pada proyek yang mendukung pembangunan ekonomi adil dan berkelanjutan, menghindari spekulasi, dan membantu mencegah akumulasi utang tidak berkelanjutan yang dapat memicu krisis social (Kurniawan & Fasa, 2025).

Pelarangan Gharar (Ketidakpastian/Spekulasi Berlebihan)

Dalam prinsip syariah, gharar adalah transaksi yang mengandung ketidakpastian, ambiguitas, atau spekulasi berlebihan yang berpotensi merugikan salah satu pihak, seperti kontrak tidak jelas, penjualan barang yang belum ada, atau praktik spekulatif semata (Bin Mohd. Noh & Fidhayanti, 2022). Larangan gharar sejalan dengan prinsip ESG

karena mendorong transparansi dan kejelasan tata kelola (G), serta mengurangi risiko gelembung aset dan ketidakstabilan keuangan yang berdampak sosial negatif (S). Dengan mengutamakan kejelasan dan menghindari spekulasi, keuangan syariah mendukung investasi pada bisnis yang solid dan berkelanjutan (Afferro & Mustofa, 2024).

Pelarangan Maysir (Judi)

Larangan maysir dalam prinsip syariah sejalan dengan aspek sosial (S) dalam ESG karena menolak keuntungan dari keberuntungan atau spekulasi tanpa kontribusi produktif. Hal ini mendorong investasi pada aktivitas yang bernilai sosial dan ekonomi riil, menciptakan lapangan kerja serta produk bermanfaat, sekaligus menjaga tata kelola (G) dengan menghindari praktik spekulatif yang berisiko merusak stabilitas keuangan (Indrawan et al., 2025).

Keharusan Kegiatan Ekonomi yang Halal dan Etis

Larangan keuangan syariah terhadap investasi di sektor haram seperti alkohol, babi, perjudian, senjata, dan hiburan maksiat sangat sejalan dengan prinsip ESG, khususnya aspek "Social Screening" (S), karena menunjukkan komitmen untuk menghindari pendanaan pada industri yang merugikan masyarakat dan lingkungan (Nurannisa & Bandi, 2024). Melalui penyaringan negatif, keuangan syariah mendorong investasi pada sektor yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan manusia dan lingkungan, seperti energi terbarukan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berkelanjutan.

Keadilan dan Pembagian Risiko (Risk-Sharing)

Maqasid al-Syariah, yaitu tujuan luhur syariah yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sangat selaras dengan pilar-pilar ESG. Perlindungan jiwa dan keturunan mendukung investasi di bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan bersih (S & E); perlindungan akal mendorong pendidikan dan ilmu pengetahuan (S); perlindungan harta mengedepankan bisnis yang adil, bebas penipuan, dan berkelanjutan (G & S). Walaupun perlindungan lingkungan tidak disebut secara eksplisit sebagai maqasid klasik, ulama modern menganggapnya sebagai bagian penting dari perlindungan jiwa dan harta, sehingga memperkuat relevansi maqasid al-Syariah dalam kerangka ESG.

Implikasi Keselarasan Syariah dan ESG dalam Sektor Keuangan

Keselarasan mendasar antara prinsip syariah dan ESG membawa implikasi besar bagi sektor keuangan global, karena keuangan syariah menawarkan kerangka investasi bertanggung jawab yang telah teruji oleh waktu. Lembaga keuangan syariah secara alami menerapkan praktik yang sejalan dengan ESG jauh sebelum konsep ini dikenal luas (Pramesti Handayani et al., 2025). Integrasi prinsip syariah dan ESG membuka peluang bagi produk keuangan inovatif seperti sukuk hijau, memperluas basis investor, dan meningkatkan kepercayaan. Penyelarasan ini memungkinkan penilaian risiko yang lebih komprehensif serta mendukung pencapaian SDGs melalui pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Prinsip syariah memberikan dasar etis yang sejalan dengan ESG, menjadikannya strategi efektif untuk masa depan yang adil dan makmur.

Risiko ESG dalam Perbankan Syariahinsip-Prinsip Syariah dan Keselarasan dengan ESG

Meskipun prinsip syariah dan ESG memiliki keselarasan filosofis yang kuat, perbankan syariah tetap menghadapi risiko-risiko ESG yang kompleks. Pengelolaan risiko ini lebih menantang karena harus mengintegrasikan dimensi syariah selain aspek ESG konvensional. Jika risiko tersebut diabaikan, dampaknya bisa serius terhadap stabilitas keuangan, reputasi, dan legitimasi syariah bank (P. G. Wati et al., 2024).

Memahami Spektrum Risiko ESG dalam Perbankan Syariah

Risiko ESG dalam perbankan syariah dapat dikategorikan serupa dengan perbankan konvensional, namun dengan nuansa dan penekanan khusus yang berasal dari prinsip-prinsip syariah.

Risiko Lingkungan (Environmental Risks)

Meskipun prinsip syariah mendorong masalah (kebaikan umum) dan pelestarian alam, aktivitas pembiayaan bank syariah tetap rentan terhadap risiko lingkungan, terutama risiko transisi dan risiko fisik akibat perubahan iklim (Nurul Novianti, 2024). Bank syariah menghadapi risiko transisi akibat regulasi lingkungan dan perubahan teknologi, terutama jika membiayai sektor tinggi emisi, yang bisa menghasilkan aset terdampar. Risiko kredit meningkat dari sektor rentan seperti pertanian dan manufaktur. Selain itu, risiko fisik dari perubahan iklim, seperti bencana alam, dapat merusak agunan dan mengganggu operasional debitur, memengaruhi kemampuan bayar mereka.

Risiko Sosial (Social Risks)

Perbankan syariah harus waspada terhadap risiko sosial seperti pelanggaran HAM, dampak negatif proyek, produk merugikan konsumen, dan eksklusi keuangan, karena dapat merusak reputasi, melanggar prinsip syariah, dan menurunkan kepercayaan publik (Marhanian et al., 2024).

Risiko Tata Kelola (Governance Risks)

Tata kelola yang kuat sangat penting bagi perbankan syariah, tidak hanya untuk memenuhi kepatuhan regulasi, tetapi juga untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta akuntabilitas kepada pemegang dana dan masyarakat luas (Farid Mawardi Sufyan & Suaidi, 2023). Risiko tata kelola di perbankan syariah meliputi pelanggaran fatwa, DPS dan audit syariah yang lemah, korupsi, konflik kepentingan, dan kurangnya transparansi, yang dapat merusak kepercayaan serta mengancam keberlanjutan dan kinerja finansial bank.

Tantangan Pengelolaan Risiko ESG dalam Perbankan Syariah

Pengelolaan risiko ESG di perbankan syariah menantang karena harus mengintegrasikan prinsip syariah dan ESG secara bersamaan, dengan kendala seperti keterbatasan data ESG yang berkualitas serta perlunya metrik yang mencerminkan nilai-nilai Maqasid alSyariah (Mardiana, 2018). Keterbatasan keahlian dalam ESG dan syariah, serta risiko greenwashing dan halalwashing, dapat merusak kredibilitas perbankan syariah. Selain itu, kesadaran dan pemahaman ESG di kalangan pemangku kepentingan

masih rendah dan perlu ditingkatkan untuk mendukung integrasi yang efektif (Murdiono et al., 2023)

Integrasi ESG dan Prinsip Syariah dalam Manajemen Risiko Bank Syariah

Integrasi ESG dan prinsip syariah dalam kerangka manajemen risiko bank syariah adalah langkah krusial untuk memastikan keberlanjutan, resiliensi, dan kepatuhan ganda (syariah dan ESG). Proses ini melampaui sekadar penyaringan negatif (tidak membiayai sektor haram atau non-ESG) menjadi pendekatan yang proaktif dan terstruktur dalam mengidentifikasi, mengukur, memitigasi, dan memantau risiko yang timbul dari dimensi lingkungan, sosial, tata kelola, dan syariah.

Fondasi Integrasi: Prinsip Syariah sebagai Basis Etis ESG

Prinsip syariah seperti masalahah, adl, dan ihsan secara alami selaras dengan nilai ESG, menjadikan manajemen risiko ESG di bank syariah sebagai pengembangan lanjutan dari kerangka syariah yang sudah ada, bukan sesuatu yang terpisah.

Pilar-Pilar Integrasi dalam Manajemen Risiko Bank Syariah

Integrasi ESG dan prinsip syariah harus meresap ke dalam seluruh siklus manajemen risiko, mulai dari penetapan strategi hingga pelaporan.

Penetapan Kerangka Kebijakan dan Strategi

Penyelarasan visi dan misi bank syariah secara eksplisit harus mencakup komitmen terhadap keberlanjutan (ESG) dan kepatuhan syariah secara holistik, dengan memandang pertumbuhan ekonomi yang adil dan bertanggung jawab sebagai bagian integral dari tujuan institusi (Pangaribuan & Idrianita, 2024). Pengelolaan risiko ESG di bank syariah memerlukan kebijakan terintegrasi yang menetapkan risk appetite dan batas toleransi, dengan peran penting DPS dalam memastikan keselarasan syariah. Dewan direksi perlu membentuk komite pengawasan ESG, serta mengembangkan standar pembiayaan yang sesuai syariah dan mempertimbangkan kinerja ESG calon debitur, dengan prioritas pada sektor berkelanjutan.

Identifikasi Risiko dan Penilaian (Risk Identification & Assessment)

Identifikasi dini risiko ESG dan syariah penting dilakukan sejak awal pembiayaan, mencakup aspek lingkungan, sosial, tata kelola, serta kepatuhan syariah terhadap produk dan akad (R. Wati & Fasa, 2025). Pendekatan penyaringan berlapis diterapkan dalam pembiayaan syariah, mencakup penyaringan negatif dan positif berdasarkan kriteria syariah dan ESG. Proses due diligence menilai aspek finansial, lingkungan, sosial, serta kepatuhan syariah dan rantai pasok. Sistem skoring terpadu ESG-syariah membantu menentukan profil risiko dan margin pembiayaan yang sesuai.

Pengukuran Risiko (Risk Measurement)

Pengembangan metrik kuantitatif dan kualitatif diperlukan untuk mengukur eksposur bank terhadap risiko ESG dan syariah, mencakup data seperti portofolio berisiko, keluhan pelanggan, pelanggaran syariah, serta kualitas dan komitmen manajemen terhadap keberlanjutan (Widarti et al., 2022). Stres test dengan skenario risiko ESG seperti harga karbon, bencana alam, dan gejolak social digunakan untuk mengukur

dampaknya terhadap portofolio bank, sementara pemetaan risiko membantu mengidentifikasi dan mengelola konsentrasi risiko ESG-syariah secara efektif.

Mitigasi dan Pengendalian Risiko (Risk Mitigation & Control)

Kontrak pembiayaan perlu mencantumkan syarat ESG dan syariah secara jelas, dan debitur dengan kinerja ESG syariah unggul dapat memperoleh insentif seperti margin lebih rendah atau tenor lebih panjang melalui skema pembiayaan berkelanjutan (Historiawan & Syufaat, 2022). Capacity building dan diversifikasi portofolio diperlukan untuk memperkuat praktik ESG dan kepatuhan syariah debitur, sementara pendekatan kemitraan aktif menjadikan bank syariah bukan hanya penyedia dana, tetapi juga pendamping strategis dalam peningkatan kinerja ESG dan syariah.

Pemantauan dan Pelaporan Risiko (Risk Monitoring & Reporting)

Sistem pemantauan rutin diperlukan untuk mengawasi kinerja ESG dan syariah debitur serta portofolio, dengan pelaporan berkala kepada manajemen, DPS, regulator, dan publik sesuai standar internasional, serta tinjauan dan pembaruan kerangka manajemen risiko ESGsyariah secara berkala (Abdullah Mubarak Lubis et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi prinsip ESG dengan nilai syariah dalam manajemen risiko bank syariah sebagai pendekatan berkelanjutan yang selaras dengan nilai keadilan, istidamah, dan maslahah dalam keuangan Islam modern. Adopsi ESG dengan pendekatan syariah dapat memperkuat manajemen risiko bank syariah dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, namun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan kerangka ESG syariah, kapasitas SDM, dan regulasi yang belum optimal. Bank syariah berpeluang menjadi pelopor ESG yang terintegrasi secara etis dan spiritual lewat produk hijau syariah, pelaporan berbasis Maqashid Syariah, serta kolaborasi dengan regulator, akademisi, dan masyarakat.

Saran

1. Pengembangan Kerangka ESG Syariah

Butuh kolaborasi otoritas, fatwa, akademisi, dan perbankan untuk membuat kerangka ESG sesuai prinsip Islam dengan standar terukur.

2. Peningkatan Kapasitas SDM Bank Syariah

Pelatihan ESG bagi manajemen, Dewan Pengawas Syariah, dan tim risiko agar penerapan prinsip ESG berjalan menyeluruh.

3. Penguatan Regulasi dan Insentif

OJK dan Bank Indonesia harus dorong ESG lewat regulasi adaptif dan insentif fiskal untuk bank syariah yang berkelanjutan.

4. Inovasi Produk Keuangan Berkelanjutan

Kembangkan produk syariah yang fokus pada keberlanjutan seperti pembiayaan energi terbarukan dan sukuk hijau.

5. Edukasi kepada Masyarakat dan Nasabah

Tingkatkan kesadaran publik tentang pentingnya lembaga keuangan yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan untuk dukung ekosistem keuangan syariah berkelanjutan.

Daftar pustaka

- Abdullah Mubarak Lubis, Gladis Jelita, Syafira Okta Vionna Wirya, & Nurbaiti Nurbaiti. (2025). Tantangan dan Keamanan Teknologi Informasi pada Manajemen Bank Syariah. *Switch: Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 148–162. <https://doi.org/10.62951/switch.v3i1.344>
- Affero, M. I., & Mustofa, I. (2024). Dinamika Konsep Gharar dalam Transaksi Keuangan Perspektif Ulama Fikih Klasik. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum*, 5(5), 477–497. <https://doi.org/10.15642/mal.v5i5.383>
- Aini, B. Q., & Anggraini, T. (2025). Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1455–1465. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13309>
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 13(2), 126–138. <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Bin Mohd. Noh, M. S., & Fidhayanti, D. (2022). Riba and Gharar On Digital Payment Applications: Comparison Between Malaysia And Indonesia. *Jurisdiction: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 13(1), 40–62. <https://doi.org/10.18860/j.v13i1.16131>
- Camelia Rosanty, P., Zulfa Khoirurrizki, K., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2025). Implementasi ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam Investasi Syariah. *Jurnal Sahmiyya*, 4(1), 192–204.
- Farid Mawardi Sufyan, A., & Suaidi. (2023). Contemporary Fiqh Construction for Progressive Islam Business Ethics In the Society 5.0 Era: Methods, Challenges, and Opportunities. *Al Fiqh : Islamic Law Review Journal*, 2(3), 135–152.
- Historiawan, D., & Syufaat, S. (2022). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Review of Sharia Economic Law on The Settlement of Problem Financing. *Alhamra : Jurnal Studi Islam*, 3(2), 157–168.
- Indrawan, I., Jannah, M., & Junaidi. (2025). Maisir Dalam Ekonomi Syari'ah Serta Kaitannya Dengan Perjudian. *JOTIKA (Journal in Management and Entrepreneurship)*, 4(2), 89–98. <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP/article/view/55/35>

- Jannah, R., & Tjakrawala, F. X. K. (2025). Analisis Penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Dalam Mencapai SDGS Sektor Perbankan di Indonesia. *Journal of Informatics and Computer Science*, 11(1), 49–57.
- Kurniawan, R., & Fasa, M. I. (2025). Implementasi Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Sesuai Dengan Penerapan Green Banking Implementation Of Financing Distribution At Bank Syariah Indonesia (BSI) In Accordance With The Implementation Of Green Banking. *JIIIC (Jurnal Intelek Insan Cendekia)*, 2(4), 6938–6946. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *Iqtishoduna*, 14(2), 151–166. <https://doi.org/10.18860/iq.v14i2.4940>
- Marhania, S., Pramudita, L. A., Lestari, S. P., Jasmiko, A., Ardianty, A., Syauqi, W., & Sartika, B. (2024). Perbandingan Perlindungan Harta (Hifdz Al-Mal) Antara Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Journal Of Economis and Business*, 2(1), 87–98. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/ECONIS/index>
- Munir, M. (2017). *Konsep Riba Dalam Islam: Analisis Tematik Terhadap Konsep Riba Dalam Al Quran Dan Hadits* (Vol. 22, Issue 2).
- Murdiono, J., Mareta, S., Maulina, E., Gunawan Turki, E., & Nurdiansah, R. (2023). Literature Review: Dampak Keuangan Perusahaan Implementasi dan Arus Kas yang Transparan. *JGIA (Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi)*, 1(2), 77–86. <https://doi.org/10.38035/jgia.v1i2>
- Nauli, K., Nauli, H., Ansella, R., Hulu, T., Munthe, K., & Silalahi, D. (2025). Digital Transformation in Financial Management: a Structured Literature Review on The Role of Fintech in Financial Efficiency and Inclusion. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, 4(6), 939–952. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i6.2836>
- Novianti, R. N. (2024). Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Terhadap Mitigasi Risiko Lingkungan Dalam Pembiayaan di Bank Syariah. In *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* (Vol. 6, Issue 1).
- Nurannisa, S. R., & Bandi. (2024). ESG VS Kinerja Perusahaan, Uji Empiris Perusahaan LQ45. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 5021–5033. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2217>
- Pangaribuan, C. M. P., & Idrianita, I. (2024). Analisis Praktik Esg Bank First Mover On Sustainable Finance. In *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 3).
- Pramesti Handayani, A., Safitri Tussadiyah, S., Isnaeni Tatsbita, A., & Dwi Larasati, F. (2025). Analisa Penerapan Etika Akuntansi Pada Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 17(4), 1–12. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>

- Prasetyo, B. D., & Yanti, H. B. (2025). Environment, Social, Governance dan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 157–168. <https://doi.org/10.25105/jet.v5i1.22085>
- Putri, J., & Rukaini. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Syari'ah pada Lembaga Keuangan Syari'ah. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi (JIESA)*, 2(1), 70–78. <https://doi.org/10.61132/jies.v2i1.780>
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., Isna Inayati, N., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(2), 301–319. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i02.p01>
- Sari, V. R., Pratiwi, O. A., Putri, F. A., & Hanifah, U. (2024). Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan. *Hubisintek*, 4(1), 777–785.
- Soeratno Putri, F., Anni Aryani, Y., & Setiawan, D. (2025). Sustainable Bonds in Indonesia: A Systematic Literature Review and Future Prospects. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 111–132. <https://doi.org/10.24815/jdab.v12i1.43737>
- Wati, P. G., Wardana, G. K., & Holis, M. N. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Perusahaan Fintech Pegadaian Syari'ah. *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis Dan Studi Ekonomi Syariah*, 1(2), 19–30. <https://doi.org/10.61181/j-mabes.v1i2.391>
- Wati, R., & Fasa, M. I. (2025). MAMEN (Jurnal Manajemen) Strategi Pengembangan Green Banking dalam Pembiayaan Berkelanjutan: Tantangan dan Peluang bagi Perbankan Syariah di Indonesia. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 4(2), 105–118. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.4913>
- Widarti, R. A., Merawati, E. E., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2022). How Gender Diversity Influence Corporate Sustainability Performance : a Literature Review. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 6(2), 84–95. <https://doi.org/10.35310/accruals.v6i02.921>
- Yulia Agustina, A. (2025). Analisis Maqoshid Syariah Pada Pencapaian Sustainable Development Goals di Bank BCA Syariah. In *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, Issue 1).